

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada masa pandemi *COVID-19* yang terjadi saat ini ternyata memunculkan dampak tertentu di Indonesia terutama pada sektor pendidikan. Guna mempertahankan dan juga memperbaiki sumber daya manusia terutama pada era 4.0 ini maka pendidikan harus tetap dilaksanakan atau tetap berjalan seperti yang semestinya karena pendidikan sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusianya. Namun pada masa pandemi ini seluruh orang diwajibkan untuk saling berjaga jarak satu sama lain atau yang biasa disebut dengan *social distancing*.

*Social distancing* merupakan salah satu kebijakan yang dibuat pemerintah untuk mencegah penularan *Covid-19*. *Social distancing* harus diterapkan di setiap aktivitas masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan. Pembatasan social berskala besar tersebut tertuang dalam Undang- Undang Kejarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 2 pada tahun 2020 yang menuturkan tujuan dari peraturan ini yakni untuk menghindari meluasnya penyebaran penyakit, kedaruratan kesehatan penduduk yang lagi berlangsung antar orang di suatu daerah tertentu. Berikutnya Undang- Undang Kejarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 3 tahun 2020 memaparkan jika“ pembatasan sosial berskala besar ini paling tidak meliputi peliburan sekolah serta tempat kerja, pembatasan aktivitas keagamaan, serta maupun pembatasan aktivitas di tempat atau sarana universal.” Perihal tersebut menyebabkan untuk sementara waktu pembelajaran tidak bisa dilakukan di

sekolah/kampus. Oleh karena itu, pembelajaran wajib dilakukan di rumah masing- masing (*study from home*).

Pembelajaran daring memang sudah seharusnya dibiasakan sebagai media pembelajaran yang baru yang sangat dibutuhkan untuk generasi 4.0 dimana sudah terciptanya teknologi yang dapat memfasilitasinya dengan mudah. Aktivitas Pembelajaran semacam ini merupakan inovasi pendidikan yang mampu menjawab tantangan kemauan ketersediaan berbagai sumber belajar. Namun keberhasilan model atau media pembelajaran tergantung pada karakteristik setiap mahasiswa itu sendiri. Nakayama et al., (2014) menunjukkan bahwa tidak semua data menunjukkan peserta didik akan berhasil dalam pembelajaran *online* karena perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik mahasiswa. Untuk itu ada beberapa faktor terkait keberhasilan dalam pembelajaran daring. Salah satu keberhasilan pembelajaran berkaitan dengan motivasi belajar siswa (Schunk, et al., 2014).

Motivasi belajar merupakan unsur dasar dalam membentuk karakteristik mahasiswa. Harandi, (2015) juga menyebutkan bahwa motivasi dianggap sebagai indikator penting dalam pembelajaran yang sukses, sehingga diperlukan pemikiran kembali motivasi untuk belajar di lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi, sehingga untuk para peneliti penting untuk mempelajari antusiasme mahasiswa secara mendalam pada pembelajaran daring terkhusus yang dilakukan selama masa pandemi. Tantangan terbesar agar motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi ini tetap terjaga dengan baik maka peran dosen dan mahasiswa sangat berpengaruh terhadap motivasi tersebut.

Dengan meningkatkan motivasi belajar maka akan ada hasil kepuasan mahasiswa yang timbul sesudahnya. Begitupun dengan meningkatkan proses pembelajaran daring

yang baik dan benar maka nantinya bisa terlihat apakah mahasiswa merasa puas atau tidak. Untuk itu hasil kepuasan mahasiswa dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara daring.

Masa pandemi ini mewajibkan semua perguruan tinggi untuk melakukan pembelajaran secara daring. Sesuai dengan Edaran dari Mendikbud RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease (COVID-19)* pada Satuan Pendidikan dan Surat Sekjen Mendikbud nomor 35492/A.A5/HK/2020 tanggal 12 Maret 2020 perihal Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* serta mengikuti juga edaran dan himbauan dari masing-masing Pemerintah Daerah domisili Perguruan Tinggi (Suni Astini, 2020). Keputusan tersebut menjadikan proses pembelajaran diwajibkan untuk menjalankan kegiatan tersebut dari rumah atau yang disebut dengan *stay at home* yang dilaksanakan serentak pada bulan Maret 2020. Perihal inilah yang setelah itu membuat sejumlah perguruan tinggi wajib menghentikan proses aktivitas belajar mengajar (KBM) secara tatap muka di dalam kelas serta menyelenggarakan pendidikan jarak jauh. Ada sekitar 65 perguruan tinggi di Indonesia yang telah melaksanakan pembelajaran daring dalam mengantisipasi penyebaran *Covid-19* (CNN, 2020) salah satunya termasuk di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Sementara itu adanya *covid-19* ini sangatlah mendadak, sehingga tidak sedikit perguruan tinggi di Indonesia yang belum siap menghadapi sistem pembelajaran daring ini, karena sistem pembelajaran ini memerlukan persiapan yang cukup lama dan matang agar kemudian bisa dijalankan dengan sistem yang baik. Hal serupa juga dialami oleh sejumlah mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang dimana biasanya kegiatan pembelajaran 60% dilakukan secara *offline* atau tatap muka dan 40% dengan daring namun



mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Dari penggalan ayat tersebut, kita dapat melihat bahwa dalam pembelajaran al-Qur'an atau Hadits menggunakan media tentu adalah hal yang penting sekali dalam memberikan sebuah penjelasan atau pengetahuan kepada mahasiswa, dengan menggunakan media, mahasiswa akan lebih mudah maka media adalah sarana atau penunjang kegiatan belajar mengajar yang dirancang manusia untuk kemudahan.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Basuony et al., (2020); Herlambang, (2020); Hanim Rahmat et al., (2021); Baber, (2020) menunjukkan bahwa kepuasan mahasiswa dipengaruhi beberapa faktor salah satunya motivasi belajar dan pembelajaran daring. Ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zainal et al., (2021); Fitriyani et al., (2020); Shih et al., (2013) yang menunjukkan ada pengaruh positif signifikan antara motivasi belajar dan pembelajaran daring terhadap kepuasan mahasiswa.

Namun ada perbedaan hasil dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Hakim & Mulyapradana, (2020) menjelaskan bahwa motivasi belajar tidak terlalu berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa dimana tingkat perhatian mahasiswa dalam proses kuliah online khususnya saat pemaparan materi oleh dosen masih tergolong minim. Hal ini berarti motivasi belajar para mahasiswa menjadi menurun drastis. Dengan menurunnya motivasi belajar tersebut akan menghasilkan hasil yang tidak sesuai dengan harapan mahasiswa yang akan berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa. Sejalan dengan hasil penelitian Diah Zakiah & Mariah, (2020) menyebutkan bahwa ada sedikit ketidakpuasan dan keraguan terhadap pembelajaran daring. Dan juga oleh Napitupulu, (2020) yang menyatakan mahasiswa tidak puas dengan metode pembelajaran jarak jauh yang dilakukan

sekarang dan juga merasa tidak puas dengan kemampuan dosen dalam menyampaikan materi pada pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan fenomena dan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kualitas Pembelajaran Daring Terhadap Kepuasan Mahasiswa Saat Pandemi *Covid-19* (Studi pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2018)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa?
2. Apakah kualitas pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan usulan penelitian, berikut adalah tujuan yang ingin dicapai peneliti:

1. Untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap kepuasan mahasiswa.
2. Untuk menganalisis pengaruh kualitas pembelajaran daring terhadap kepuasan mahasiswa.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat untuk pengembangan teori:

Sebagai referensi dan bahan pertimbangan khususnya untuk pengetahuan yang berhubungan dengan upaya meningkatkan kepuasan belajar mahasiswa saat pandemi *covid-19*.

2. Manfaat untuk kepentingan praktis:

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan motivasi belajar agar meningkatkan kepuasan mahasiswa pada saat pembelajaran daring.

3. Manfaat untuk peneliti:

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi universitas dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

